

**HUBUNGAN ANTARA LAMA PEMBERIAN ASI DENGAN
PENINGKATAN BERAT BADAN PADA BAYI USIA 6-11 BULAN DI
PUSKESMAS
NGAMPILAN YOGYAKARTA
TAHUN 2009¹**

Efi Rofiqoh², Rina Suparyanti³

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia tahun 2000 sebanyak 60/1000 KH tertinggi di ASEAN. Tingginya AKB disebabkan oleh masalah gizi. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi sampai umur 6 bulan. Anak yang mendapat ASI saja sampai 6 bulan dapat tumbuh secara baik, cerdas, dan daya tahan tubuh baik. Anak yang tidak diberi ASI selama 6 bulan cepat terjangkit penyakit sehingga mengganggu pertumbuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama pemberian ASI dengan peningkatan berat badan pada bayi usia 6-11 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2009.

Jenis penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. populasi berjumlah 28 responden diambil dengan teknik sampel jenuh terhadap seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan yang berkunjung di Puskesmas Ngampilan tahun 2009. Data dianalisis dengan korelasi Spearman rank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi usia 6-11 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2009 sebagian besar berjenis kelamin perempuan (53,6%). Ibu bayi sebagian besar adalah ibu rumah tangga (57,1%) dan berpenghasilan Rp 1 juta rupiah per bulan (39,3%). Ibu bayi di Puskesmas Ngampilan sebagian besar memberikan ASI kepada bayinya sampai bayi berumur 6 bulan (71,4%) dan peningkatan rata-rata berat badan bayi per bulan sebesar 0,44 kg (14,3%). Hasil analisis menunjukkan nilai korelasi 0,572 dengan nilai Asymp. Sig 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lama pemberian ASI dengan peningkatan berat badan bayi umur 6-11 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2009. Saran bagi Puskesmas Ngampilan diharapkan terus meningkatkan pemberian konseling, informasi dan edukasi (KIE) dimulai sejak kehamilan dan menindaklanjuti dengan pemantauan dan memberikan dorongan kepada ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi sampai bayi berusia 0-6 bulan.

Kata Kunci : Lama pemberian ASI, Peningkatan Berat Badan, Bayi usia 6-11bulan

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa STIKES Aisyiyah Prodi Kebidanan D III

³ Dosen STIKES Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masalah gizi masih merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Diperkirakan masih terdapat sekitar 1,7 juta balita terancam gizi buruk yang keberadaannya tersebar di pelosok-pelosok tanah air (Supari, Peluncuran Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2006-2010 Jakarta, Rabu, 12 September 2007, <http://www.depkes.go.id>).

Jumlah balita di kota Yogyakarta yang mengalami gizi lebih masih banyak. Jumlahnya mencapai 2.001 anak atau 10% dari total populasi balita, yang mencapai 20 ribu anak balita. Kondisi tersebut mengkuatirkan Dinkes Kota Yogya, karena batas toleransi bayi penderita gizi lebih hanya 3% dari jumlah total populasi balita yang ada. Selain kasus gizi lebih, di kota Yogyakarta juga masih ada kasus gizi buruk pada balita (Hr. Seputar Indonesia 7/2/07, <http://www.depkes.go.id>). Data 2008 jumlah bayi gizi buruk di wilayah kota Yogyakarta mencapai 1,56% dari total populasi balita (<http://news.okezone.com>).

Berat badan merupakan ukuran antropometrik yang terpenting, di pakai pada setiap kesempatan memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik pada saat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 2002).

Berdasarkan data yang diperoleh dari study pendahuluan di Puskesmas Ngampilan kota Yogyakarta pada bulan September 2008 bahwa terdapat 21 posyandu yang ada di wilayah puskesmas

Ngampilan dengan jumlah 149 bayi. Dari 29 bayi berumur 6-11 bulan yang datang menimbang berat badannya terdapat 4 bayi yang mengalami penurunan berat badan dari bulan sebelumnya dan 1 bayi yang memiliki berat badan tetap dari bulan sebelumnya. Dari kelima bayi tersebut telah diketahui bahwa 4 bayi mendapatkan ASI saja selama 6 bulan dan 1 bayi mendapat ASI saja selama 3 bulan.

Dari data yang diperoleh saat study pendahuluan maka dapat diketahui ternyata masih 17,24% bayi yang berat badannya tetap atau turun dari bulan sebelumnya. Kesimpulannya, belum semua balita yang melakukan penimbangan mengalami peningkatan berat badan sesuai dengan usianya.

Peningkatan berat badan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah gizi, kesehatan, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi (Hurlock 2003:118). Asupan gizi khususnya pemberian ASI pada bayi memiliki pengaruh besar pada tumbuh kembang anak terutama perubahan berat badan bayi.

Anak yang mendapat ASI saja selama 6 bulan, pertumbuhannya sangat bagus, memiliki kecerdasan tinggi dan daya tahan tubuh lebih baik meski kenaikan berat badan stabil tapi jarang sakit (Anwar, 2002: 23).

Anak-anak yang tidak diberi ASI saja selama 6 bulan juga lebih cepat terjangkit penyakit kronis seperti kanker, jantung, hipertensi dan diabetes setelah dewasa. Kemungkinan anak menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas (kegemukan) juga lebih besar (Supari, 2004,

www.depkes.go.id).

Menurut Menkes Dr. dr. Siti Fadilah Supari, sasaran pembangunan kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah (RPJM) 2005-2009 adalah menurunkan prevalensi gizi kurang pada balita dari 25,8% pada tahun 2005 menjadi setinggi-tingginya 20% pada tahun 2009. Karena itu dalam rangka mempercepat penurunan prevalensi gizi kurang dan gizi buruk diperlukan upaya terobosan yang bersifat nasional untuk menggerakkan seluruh masyarakat Indonesia terutama ibu-ibu dengan dukungan suami dan keluarga dalam memberikan ASI saja selama 6 bulan kepada bayinya (Supari, 2006, <http://www.depkes.go.id>). Dalam rangka mewujudkan kebijakan tersebut Puskesmas memiliki program penyuluhan bagi masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk diketahuinya hubungan lama pemberian ASI dengan peningkatan berat badan pada bayi usia 6-11 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2009.

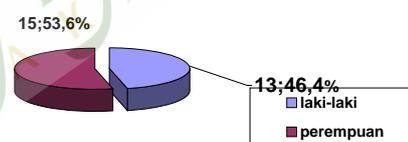
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan metode pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan, bayi dalam kondisi sehat atau tidak sedang sakit, memiliki buku KIA dan melakukan penimbangan berat badan bayinya di Puskesmas Ngampilan kota Yogyakarta tahun 2009. Pengambilan sampel dengan teknik

sampling jenuh, dengan kriteria usia 6-11 bulan, bayi sehat, mendapat ASI/ MP-ASI, melakukan penimbangan tiap bulan.

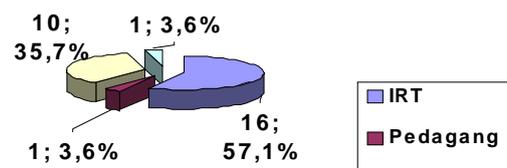
Dalam pengambilan data penelitian ini digunakan data sekunder dengan mengisi pedoman pendokumentasian. Analisis data diuji dengan statistik non parametrik yaitu korelasi *Spearman Rank* dengan nilai signifikans $\alpha < 0,05$. Ho diterima sehingga ada hubungan antara lama pemberian ASI dengan peningkatan berat badan pada bayi usia 6-11 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2009.

HASIL DAN PEMBAHASAN



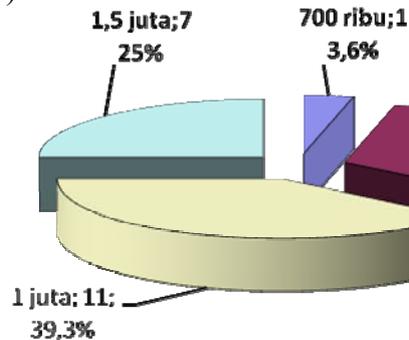
Gambar 3. Diagram Pie Karakteristik Jenis Kelamin Anak

Berdasarkan gambar 3 dapat dijelaskan bahwa responden terbanyak dengan jenis kelamin perempuan yaitu 15 bayi (53,6%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 bayi (46,4%).



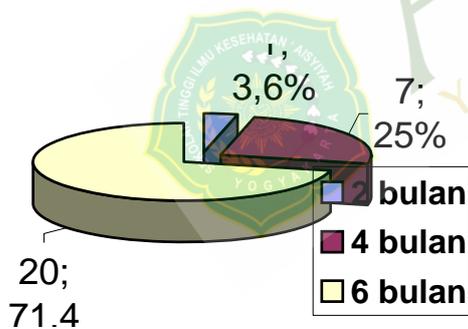
Gambar 4. Diagram Pie Karakteristik pekerjaan

Berdasarkan gambar 4 dapat dijelaskan bahwa responden terbanyak bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga), yaitu 16 orang (57,1%).



Gambar 5. Diagram Pie Karakteristik penghasilan

Berdasarkan gambar 5. dapat dijelaskan bahwa responden terbanyak berpenghasilan Rp 1 juta rupiah per bulan yaitu sebanyak 11 orang (39.3%).



Gambar 6. Diagram Pie Lama pemberian ASI

Berdasarkan gambar 6 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar bayi mendapat ASI sampai dengan berumur 6 bulan yaitu 20 orang (71,4%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi peningkatan berat badan bayi di Puskesmas Ngampilan tahun 2009

No	Peningkatan Berat Badan Bayi usia 6-11 Bulan	Frekuensi	Persentase
1	0,22	2	7,1
2	0,30	2	7,1
3	0,40	1	3,6
4	0,40	1	3,6
5	0,40	1	3,6
6	0,42	1	3,6
7	0,44	4	14,3
8	0,46	3	10,7
9	0,48	2	7,1
10	0,50	1	3,6
11	0,52	1	3,6
12	0,54	1	3,6
13	0,56	1	3,6
14	0,58	2	7,1
15	0,60	1	3,6
16	0,64	1	3,6
17	0,66	1	3,6
18	0,68	1	3,6
19	0,70	1	3,6
Jumlah		28	100

Sumber : Data sekunder, 2009

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa peningkatan berat badan per bulan pada bayi umur 6-11 bulan di Puskesmas Ngampilan paling banyak meningkat sebesar 0,44 kg per bulan yaitu sebanyak 4 bayi (14,3%).

Tabel 5. Tabel korelasi antara lama pemberian ASI dengan peningkatan berat badan pada bayi usia 6-11 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2009

Correlations			Lama Pemberian ASI	Rata-rata Peningkatan BB
Spearman's r Lama Pemberian ASI	Correlation Coeff		1,000	.572**
	Sig. (2-tailed)		.	.001
	N		28	28
Rata-rata Peningkatan BB	Correlation Coeff		.572**	1,000
	Sig. (2-tailed)		.001	.
	N		28	28

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 9 tersebut dapat dijelaskan berdasarkan jumlah subjek penelitian sebanyak 28 bayi diperoleh nilai korelasi antara lama pemberian ASI dengan peningkatan berat badan bayi sebesar 0,572 dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti menerima hipotesis (H_a) yang menyatakan “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lama pemberian ASI dengan peningkatan berat badan bayi umur 6-11 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2009” atau semakin lama ASI diberikan kepada bayi makan semakin baik rata-rata peningkatan berat badan bayi.

Berdasarkan hasil analisis data dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara lama pemberian ASI dengan peningkatan berat badan bayi umur 6-11 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2009.

Penelitian Virna (1994) juga menyebutkan bahwa faktor gizi merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi berat badan bayi. Oleh karena itu, bayi yang diberikan ASI dapat tumbuh dan berkembang lebih baik dibanding bayi yang diberi ASI kurang dari 6 bulan (tidak eksklusif).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Roesli (2003:3) bahwa manfaat ASI akan

sangat meningkat bila bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupannya, artinya apabila bayi diberikan ASI secara eksklusif sampai dengan umur 6 bulan maka ibu dan bayi akan memperoleh lebih banyak manfaat dari pemberian ASI secara eksklusif tersebut. Misalnya : daya tahan tubuh bayi menjadi lebih baik sehingga dapat terhindari dari berbagai penyakit yang dapat menghambat absorpsi zat gizi dalam tubuh dan pada akhirnya berat badan bayi meningkat secara ideal sesuai dengan umur bayi. Peningkatan manfaat dari pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi ini sesuai dengan lamanya pemberian ASI saja serta lamanya pemberian ASI bersama-sama dengan makanan padat setelah bayi berumur 6 bulan.

Hubungan antara lama pemberian ASI dengan peningkatan berat badan pada bayi di Puskesmas Ngampilan tahun 2009 termasuk dalam tingkatan sedang yang ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar 0,572 yang berada pada interval 0,400 – 0,599. Hal ini berarti bahwa terdapat faktor lain yang berhubungan dengan peningkatan berat badan bayi selain faktor lama pemberian ASI pada bayi. Faktor tersebut dikatakan oleh Hurlock (2003:18) meliputi : penyakit infeksi, jenis kelamin dan status sosial ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lama pemberian ASI dengan peningkatan berat badan bayi umur

6-11 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2009.

Saran

Bagi Responden diharapkan memberikan pengetahuan kepada sesama ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan agar bayi diberi ASI eksklusif sampai umur 6 bulan.

Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ngampilan diharapkan tetap memberikan konseling, informasi dan edukasi (KIE) dimulai sejak kehamilan dan menindaklanjuti KIE tersebut dengan selalu memantau dan memberikan dorongan kepada ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi sampai bayi berusia 0-6 bulan

Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan tidak menggunakan variabel lama pemberian ASI sebagai variabel bebas sehingga diharapkan dapat ditemukan faktor lain yang mempengaruhi peningkatan berat badan, misalnya : penyakit infeksi atau status sosial ekonomi keluarga bayi.

DAFTAR RUJUKAN

Supari, 2007, *Peluncuran Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2006-2010 Jakarta* <http://www.depkes.go.id>, diakses 12 September 2008.

Duaribu Balita DIY Menderita Gizi Buruk, <http://news.okezone.com>, diakses 5 Maret 2009

Soetjiningsih, 2002, *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*, Sagung Seto, Jakarta.

Hurlock, 2003, *Perkembangan Anak, Edisi Keenam*, Erlangga, Yakarta.

Anwar, 2002, *Sikap Manusia dan Pengukurannya, Edisi III Cetakan ke Tujuh*, Pustaka Pelajar, Jakarta.

_____, 2004, *Ibu Berikan ASI Eksklusif Baru Dua Persen*, <http://www.depkes.go.id>, diakses 17 September 2008.

_____, 2006, *Hanya 3,7% Bayi Memperoleh ASI*, <http://www.depkes.go.id>, diakses 17 September 2008.

Roesli, U. 2003, *Mengenal ASI Eksklusif*, Trubus Agriwijaya, Jakarta.